

**PENDIDIKAN SOSIAL DALAM KITAB *TARBIYAH AL-
AWLĀD FĪ AL-ISLĀM* KARYA 'ABD ALLĀH NĀṢIḤ ULWĀN
(Telaah Materi dan Metode)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Hirpan

0241 1051

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hirpan

NIM : 0241051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Maret 2007

Yang menyatakan,



Hirpan

NIM.: 0241 1051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Hirpan

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Hirpan
NIM : 02411051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN SOSIAL DALAM KITAB *TARBIYAH AL-AWLĀD FĪ AL-ISLĀM* KARYA 'ABD ALLĀH NĀṢIḤ 'ULWĀN (Telaah Materi dan Metode)

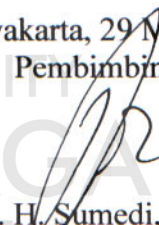
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2007
Pembimbing,


Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP: 150 289421

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Hirpan
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

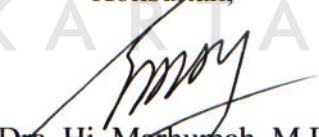
Nama : Hirpan
NIM : 02411051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *PENDIDIKAN SOSIAL DALAM KITAB TARBIYAH
AL-AWLĀD FĪ AL-ISLĀM KARYA 'ABD ALLĀH
NĀṢIḤ 'ULWĀN (Telaah Materi dan Metode)*

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 April 2007
Konsultan,


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150 241 789

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
(Q.S. at-Taubah: 71)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/78/2007

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN SOSIAL DALAM KITAB *TARBIYAH AL-AWLĀD FI AL-ISLĀM* KARYA 'ABD ALLĀ NĀSHIH ULWĀN (Telaah Materi dan Metode)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HIRPAN

NIM : 02411051

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Rabu tanggal 11 April 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

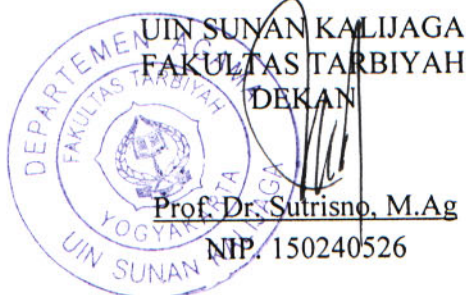
Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150241785

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150282517

Yogyakarta, 16 APR 2007



HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

ALMAMATERKU TERCINTA

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

HIRPAN. Pendidikan Sosial dalam Kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* Karya 'Abd Allāh Nāṣih 'Ulwān (Telaah Materi dan Metode). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai konsep pendidikan sosial dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* karya 'Abd Allāh Nāṣih 'Ulwān lantas, mencoba menariknya ke dalam pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang telaah dan materinya. Artinya, mengkaji konsep pendidikan yang terdapat dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* karya 'Abd Allāh Nāṣih 'Ulwān, kemudian mencoba mengkaji pula bagaimana telaah sekaligus materinya jika diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan filosofis dan historis. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya. Untuk mendapatkan hasil maksimal, secara garis besar, metode pembahasan penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Metode ini penulis gunakan sebagai pendukung dalam rangka mendapatkan kesimpulan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pendidikan sosial harus menjadi bahan acuan dalam pendidikan terhadap diri anak. Melalui pendidikan ini diharapkan anak tersebut mampu untuk menjalani kehidupan ini dengan baik. Pendidikan sosial ini akan membuat anak peka terhadap kedirian dan masyarakatnya sehingga ia akan menjadi generasi unggulan pada masanya. 2) Dalam pengamalannya, pendidikan sosial ini hendaknya diajarkan dalam setiap kesempatan ketika bersama anak didik sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai. Pendekatan seperti ini merupakan kegiatan penelaahan yang penulis lakukan terhadap kitab ini; guna mendapatkan kesimpulan terkait bagaimana telaah dalam kitab ini jika diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam. 3) Materi yang terdapat dalam kitab ini, jika diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam juga harus senantiasa memperhatikan kondisi fisik dan kejiwaan anak didik. Hal ini dilakukan agar terjadi transformasi ilmu dan nilai dalam kegiatan belajar mengajar. 4) Untuk memberikan hasil yang maksimal, dalam Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan harus dikuasai pendidik dengan harapan anak didik menikmati metode tersebut. Artinya, para anak didik tidak merasa tertekan dengan metode yang digunakan. Jika kegiatan atau metode tersebut bisa berjalan seperti itu, maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam, terutama dalam Kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām*, akan bisa dicerna dan dipahami serta mampu untuk diamalkan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hal ini sudah terjadi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان

محمد ارسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Cinta dan sayang yang Dia tunjukkan ke hati dan pikiran penulis, memberikan tenaga dalam penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian literer tentang “Pendidikan Sosial dalam Kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* karya 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān, Telaah Materi dan Metode”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sumedi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi pada penelitian ini yang telah banyak memberikan masukan, motivasi serta do'anya.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si., selaku penasehat akademik yang juga banyak memberikan dorongan untuk terus belajar.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat banyak membantu penulis dalam memahami hidup.
6. Bapak dan Ibu yang tanpa do'a, dorongan serta kasih sayangnya penulis tidak akan pernah mampu menemukan lekukan-lekukan makna dalam kehidupan ini. *Tampi asih* (terima kasih) yang tiada terkira atau balasan apapun wujudnya tiada akan pernah mampu membalas kebaikan bapak ibu berdua. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam cintaNya dan lindunganNya.
7. Sahabat sekaligus guru penulis, Asef Umar Fakhruddin, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan ilmu, motivasi dalam memaknai setiap langkah dalam mengarungi kehidupan ini.
8. Kakak angkat sekaligus sahabat, dan guru penulis, Winastuti beserta keluarga Joko Andono, yang telah memberikan banyak kemudahan dalam menjinakkan kemiskinan, serta makna dalam meniti hidup di Yogyakarta. Kata-kata ini tiada akan mampu menguraikan kebaikan yang telah panjenengan sekeluarga berikan ke hati penulis. Juga kepada putra putri beliau, Bimo Winandono dan Auliya safitri yang banyak mengajarkan makna perjalanan dan kehidupan kepada penulis.
9. Keluarga besar Bapak Muhroji sekeluarga, kata-kata ini tiada akan mampu menguraikan kebaikan yang telah panjenengan sekeluarga berikan ke hati penulis. Juga kepada putra beliau, Rohmat dan putri kesayangan beliau, Wahyati yang juga banyak memberikan warna hidup yang penuh makna dan sarat arti serta selalu memberikan motivasi sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

10. Sahabat-sahabat di semua organisasi pergerakan kampus, HMI MPO, HMI DIPO, PMII, KAMMI dan IMM.
11. Bapak Asyhari, Ibu Asyhari, keluarga besar Asyhari dan seluruh sahabat di asrama Al-Asyhar, yang selalu menjadi motifasi dan inspirasi penulis.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Maret 2007

Penyusun,



Hirpan

NIM. 0241 1051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan.....	26
 BAB II : BIOGRAFI DAN KARYA ‘ABD ALLĀH NĀṢIḤ ‘ULWĀN....	 28
A. ‘Abd Allāh Nāṣiḥ ‘Ulwān dan Lingkungan Keluarganya	28
B. Pendidikan dan Karir Intelektualnya.....	30
1. Pendidikan.....	30
2. Karir Intelektualnya	34
C. Karya-karyanya.....	37
D. Latar Belakang Pemikirannya Tentang Pendidikan	40
 BAB III : PENDIDIKAN SOSIAL, MENURUT PANDANGAN	
‘ABD ALLĀH NĀṢIḤ ‘ULWĀN	54
A. Sekilas tentang Terjemahan Kitab <i>Tarbiyah al-Awlad fī -</i> <i>al-Islām</i>	54
B. Materi dan Metode Pendidikan Sosial	61

1. Materi Pendidikan Sosial	61
a. Penanaman Prinsip Dasar Kejiwaan yang Mulia	61
b. Menjaga Hak Orang Lain	68
c. Menjaga Etika Sosial	75
d. Pengawasan dan Kritik Sosial	83
2. Metode Pendidikan Sosial	84
a. Metode Keteladanan	86
b. Metode Pembiasaan	89
c. Metode Nasehat	92
d. Metode Perhatian	92
e. Metode Hukuman	93

BAB IV : IMPLEMENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN SOSIAL

‘ABD ALLĀH NĀṢIḤ ‘ULWĀN PADA PAI	95
A. Telaah Materi dan Metode Pendidikan Sosial	95
1. Telaah Materi Pendidikan Sosial	95
a. Telaah Penanaman Prinsip Dasar Kejiwaan yang Mulia	96
b. Telaah Menjaga Hak Orang Lain	97
c. Telaah Penanaman Etika Sosial	105
d. Telaah Pengawasan dan Kritik Sosial	113
2. Telaah Metode Pendidikan Sosial	118
a. Telaah Metode Keteladanan	119
b. Telaah Metode Pembiasaan	120
c. Telaah Metode Nasehat	120
d. Telaah Metode Perhatian	121
e. Telaah Metode Hukuman.....	121
B. Implementasi Pendidikan Sosial Pada PAI	126
1. Implementasi Pendidikan Sosial Pada Keluarga	126
2. Implementasi Pendidikan Sosial Pada Sekolah	133
3. Implementasi Pendidikan Sosial Pada Lingkungan	138

BAB V	: PENUTUP.....	143
A.	Simpulan.....	143
B.	Saran-saran.....	145
C.	Kata Penutup.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....		146
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini, menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan pada SKB MENAG dan MENDIKBUD RI No. 158 tahun 1987 dan 0543-b/u/1987 dengan beberapa pengecualian.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	ṡ	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-
ح	ha	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍād	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	‘	Koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-

م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Huruf vokal	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

Contoh: كَتَبَ : *Kataba*, ذُكِرَ : *Zukira*, حَسُنَ : *Hasuna*

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَيَ	Fathah dan ya'	ai	A-i
ـَوَ	Fathah dan wau	au	A-u

Contoh: كَيْفَ : *Kaifa*, حَوْلَ : *Haula*

c. Vokal panjang

Tanda	Nama	Huruf latin	Keterangan
ـَا	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ـِي	Fathah dan yā'	ī	i dengan garis di atas
ـُي	Kasrah dan yā'	ī	i dengan garis di atas
ـُو	Dammah dan wāwu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ = *Qāla*

قِيلَ = *Qīla*

رَمَى = *Ramā*

يَقُولُ = *Yaqūlu*

3. Ta'marbutah

a. Tā' Marbutah hidup adalah “t’

b. Tā' Marbutah mati adalah “h’

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rawḍatul-atfāl*, atau *Rawdah al-Atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madinatul-munawwarah*, atau *al-Madinah al-Munawwarah*

4. Huruf ganda (Syaddah/ Tasydid)

Transliterasi Syaddah/ Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal/ di akhir kata.

Contoh: نَزَّلَ : *Nazzala* , أَلْبَرُّ : *al-Birru*

5. Huruf sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, ketika bertemu huruf qomariyah

Contoh: الْقَلَمُ : *al-Qalāmu*

6. Huruf kapital

Meskipun tulisan arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi, huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya, seperti dalam ketentuan EYD, awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa Mā Muḥammadun Illa Rasūl*

7. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak diberlakukan pada:

- Kata arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum bahasa Indonesia, misalnya: hadits, mazhab, syari’at

- b. Judul buku yang menggunakan kata arab tapi sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku, Al Hijab
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia, misalnya, Quraish Shihab
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, Misalnya, At-Tibyan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Homo Educandum, pepatah latin mengatakan, yang berarti bahwa manusia merupakan makhluk yang mampu mendidik dan juga bisa dididik.¹ Secara implisit dikatakan bahwa manusia secara naluriah dan fitrah memerlukan pendidikan. Dan demikian itu tidak bisa disangkal betapa besarnya peran pendidikan pada manusia sendiri yang merupakan sebuah proses, bukan yang sudah jadi.

Tidak bisa dibayangkan apa jadinya jikalau seseorang lahir ke dunia dibiarkan sendiri tanpa perawatan, tanpa pendidikan dan tanpa pergaulan yang menyerap nilai-nilai, maka yang terjadi adalah manusia itu akan hilang sifat-sifat kemanusiaannya. Pendidikan itu sendiri adalah salah satu alat upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi dan menjaga anak didik.² Dalam arti lain, bahwa pendidikan merupakan usaha sosial, dimana dalam pendidikan itu bertujuan untuk membentuk suatu kepribadian utama, suatu kepribadian yang menganut hukum Islam atau suatu kepribadian Muslim.³

¹ Hadi Supeno, *Pendidikan dalam Belenggu Kekuasaan* (Magelang: Pustaka Paramedia, 1999), hal. 25.

² Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 10.

³ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 28.

Manusia, selain sebagai *Homo educandum* yaitu makhluk yang mampu mendidik dan juga bisa dididik, juga termasuk ke dalam *Homo socios* (Manusia sosial) makhluk yang tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, makhluk individu yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain atau bekerja sama yang baik antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia, ketika lahir di permukaan bumi ini sebagai sosok anak yang lucu, bahwa yang pertama-tama dihadapi adalah keluarga, dan keluarga memiliki peranan penting bagi pendidikan jiwa sosial anak. Jadi, keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatukan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.⁴ Pendidikan sosial merupakan salah satu hak pendidikan yang wajib diberikan oleh orang tua sebagai pendidik yang paling awal di lingkungan keluarga, dan orang tua wajib mengenalkan nilai-nilai secara umum dan nilai-nilai serta norma-norma yang berdasarkan ajaran Islam secara khusus sejak anak masih kecil. Sebab ketika penalaran anak mulai timbul, anak-anak mulai mencontoh (*imitatif*) apa yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Pada saat itulah keluarga sebagai kelompok sosial yang pertama, harus mengenalkan nilai-nilai positif (nilai-nilai pendidikan sosial), sehingga mampu membentuk keperibadian anak yang luhur dan mempunyai sifat-sifat mulia. Dan Sifat-sifat mulia tersebut sangat diperlukan dalam menopang kehidupan di dalam masyarakat.

⁴ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1996), hal. 180.

Sifat-sifat yang mulia tersebut, kalau ditelisik lebih dalam erat kaitannya fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia dan pada hakekatnya, manusia dilahirkan membawa fitrah masing-masing, yang artinya setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci yang cenderung mengarah pada kebaikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Ar-Rūm/ 30:30)⁵

Selain Al-Qur'an Surah Ar-Rūm, di atas yang menjelaskan tentang fitrah, ada beberapa literatur hadits Rasulullah saw, yang mempertegas tentang keberadaan fitrah itu sendiri, yaitu Hadits Rasulullah saw:

مَنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجَسَّانَةً
Artinya:

⁵ Freeware Al-Qur'an Digital.

Tidak ada satupun anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah, yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Bukhari)⁶

Fitrah, dalam beberapa literatur tidak hanya berarti fitrah saja namun fitrah bisa juga berarti Potensi-potensi, yaitu potensi dasar untuk mengabdikan kepada Allah⁷. Potensi itu sendiri secara lebih luas berupa potensi kecerdasan. Kecerdasan menurut tokoh/ pakar psikologi pendidikan, Gardner (1983) dibagi menjadi 8 macam kecerdasan, (cerdas bahasa, gambar, musik, tubuh, matematika dan logika, sosial, diri, alam) dan cerdas spiritual (tambahan penulis)⁸. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan di atas. Dan, pada dasarnya, Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang. Hanya saja, mungkin beberapa diantaranya menonjol, sedangkan yang lain biasa atau bahkan kurang. Uniknyalah lagi, beberapa kecerdasan itu bekerja secara padu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu.

Oleh karena itu, anak sebagai makhluk sosial yang membawa berbagai macam potensi, termasuk potensi kecerdasan sosial kiranya dapat diarahkan dengan memberikan gambaran yang benar tentang manusia yang cakap, tata krama, keseimbangan sosial dan dapat bertanggung jawab dalam masyarakat. Hal ini sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

⁶ Abu Abdillah M. Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fitri. 1981) Jil. 1, Juz 2, hal. 97-98.

⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 7.

⁸ Andyda Meliala, "Kecerdasan Majemuk", <http://info.balitacerdas.com/>. dalam *Yahoo.com*, 2006.

Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

UU di atas, erat kaitannya dengan Pendidikan Islam yang merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar mempunyai tujuan luas dan kompleks mencakup segala aspek kehidupan. Oleh karena itu sesungguhnya tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Tujuan hidup menurut perspektif Islam ialah semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah (*liya'budūn*), yakni hamba Allah yang mempunyai implikasi penyerahan diri kepada Allah. Sedangkan tujuan pendidikan Islam tersebut adalah terbentuknya pribadi Muslim.¹⁰ Tujuan pendidikan tersebut sejalan dengan fitrah serta perkembangan anak didik. Ketika telah mengetahui tujuan tersebut, maka telah menjadi sebuah keharusan dan merupakan tanggung jawab yang besar bagi seorang pendidik atau orang tua untuk kemudian di implementasikan tujuan tersebut ke dalam kehidupan riil sehari-hari. Untuk meraih kepribadian Muslim tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan sosial, karena melalui pendidikan sosial diharapkan mampu membendung perilaku sosial kemasyarakatan yang negatif karena beberapa faktor seperti perubahan zaman yang cenderung mengarahkan anak untuk bersikap

⁹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan pasal 2* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 12.

¹⁰ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 186.

individualistik dan tidak peka terhadap lingkungan sosial sekitarnya atau anti sosial. Sebagai orang yang peduli terhadap pendidikan, perlunya membukakan mata untuk memiliki kompetensi sosial untuk selanjutnya ditularkan kepada anak didik atau generasi muda lainnya. Kebutuhan generasi muda dewasa ini akan kompetensi atau kecerdasan sosial sangat dibutuhkan dan sudah sangat mendesak.

Kebutuhan sosial memang merupakan sifat naluri manusia sebagai *Homo Socios* yang secara umum dapat diartikan bahwa manusia dilahirkan untuk berhubungan dengan sesamanya, karena memang tidak dapat hidup sendiri. Menurut hakekatnya manusia dilahirkan adalah menjadi bagian dari suatu keutuhan masyarakat, dan sejak lahir hingga meninggalnya selalu memerlukan bantuan orang lain. Firman Allah dalam Al-qur'an al karim:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan Diberi rahmat oleh Allah; sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (Q.S. At-Taubah: 9: 71)¹¹

¹¹ Freeware Al-Qur'an Digital.

Ayat tersebut memberikan informasi yang komplit tentang keberadaan manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, walaupun kesannya terlalu tekstual namun dari tekstual itu bisa dikontekstualkan ke dalam kehidupan sehari.

Namun, kebutuhan sosial yang bersifat naluri pada manusia terkadang disalahartikan dan diselewengkan yang menjadikan manusia tersebut lepas kendali, seperti manusia saling berlomba-lomba untuk mencari kenikmatan dunia yang sesaat, memperkaya diri sendiri dengan cara-cara yang tidak sehat serta tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya, individu yang satu dengan yang lainnya saling mengeksploitasi, mendiskriminasi terhadap kepentingan-kepentingan yang bersifat individu yang pada akhirnya dapat berpotensi merusak tatanan kehidupan. Penyakit sosial kemasyarakatan lainnya seperti maraknya praktek KKN, (ini terjadi antara lain karena masyarakat kita lebih mementingkan kepentingan pribadi/ kelompoknya, dan kurang memperhatikan kepentingan bersama), kecenderungan manusia yang bersifat individualis, manusia banyak terjebak pada sikap hidup yang hedonis serta pergaulan bebas, yang kesemuanya itu menurut penulis akibat minimnya kontrol sosial, kesadaran sosial yang tidak dihiraukan oleh orang tua, pendidik, atau masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan sosial merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pembahasan ilmu Pendidikan Islam, terutama bagi anak didik. Karena bagaimanapun anak adalah tunas bangsa dan agama yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. Bagaimana jadinya

ketika pemimpin melakukan tindakan sosial yang tidak benar?. Dan keluarga sebagai lingkungan sosial fase awal sangat memungkinkan untuk menanamkan nilai-nilai yang positif dalam proses berintraksi dengan dunia luar. Ini sejalan dengan apa yang pernah dikatakan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono (SBY): “Dalam membangun bangsa, peran kaum ibu (orang tua) sangat diperlukan, mulai dari memelihara harmoni dalam rumah tangga. Selain itu, ibu juga berperan menyelamatkan anak-anak dari kekerasan, narkoba dan penyimpangan Norma kesusilaan”¹² Maka sebagai orang atau pendidik haruslah menanamkan kebiasaan atau perilaku-perilaku yang baik sejak dini, mempersiapkan pengetahuan kepada anak-anaknya, mengarahkan cita-cita mereka sesuai potensi yang dimilikinya dan menyadarkan mereka akan adanya cita-cita sosial sehingga kebutuhan sosial yang bersifat naluri tersebut dapat tersalurkan.

Dengan demikian maka, pendidikan sosial hadir sebagai sebuah tawaran kongkrit dan sekaligus sebagai solusi untuk membendung segala problematika kehidupan yang terjadi di masyarakat. Maka penting kiranya bagi para orang tua atau pendidik untuk memperhatikan pendidikan sosial bagi anak-anak mereka dengan serius. Keseriusan tersebut, misalnya, dengan turut memasyarakatkan

¹² Lihat Kedaulatan Rakyat, Edisi Sabtu Wage 23 Desember 2006, 2 Besar 1939 Tahun LXII No. 84. Di dalamnya Presiden Menyampaikan Pernyataan dalam acara puncak peringatan Hari Ibu ke-78 di Sasana Lingsar Budaya Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, “Dalam membangun bangsa, peran kaum ibu (orang tua) sangat diperlukan, mulai dari memelihara harmoni dalam rumah tangga. Selain itu, ibu juga berperan menyelamatkan anak-anak dari kekerasan, narkoba dan penyimpangan norma kesusilaan”. Dengan demikian, peran orang tua dalam proses pendidikan anak dalam sebuah keluarga sangat penting, karena keluarga adalah sekolah tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam meraih masa depannya.

nilai-nilai pendidikan sosial, Orang tua membiasakan anak-anak mereka dengan perilaku yang baik sejak dini, dan menjadikan pendapat para tokoh pendidikan yang kiranya dapat menambahkan wacana serta referensi yang berarti dalam membesarkan anak-anak.

Dari dasar pemikiran di atas, penulis mencoba membahas tentang pendidikan sosial yang merupakan salah satu hasil pemikiran 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān yang telah dituangkan dalam kitabnya yang berjudul "*Tarbiyah al-Awḷād fī al-Islām*". Dalam buku ini 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān menerangkan dengan lengkap dan terperinci tentang pendidikan anak secara umum dan pendidikan sosial secara khusus yang disertai dengan argumentasi yang sangat logis dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi, pendapat para tokoh ulama serta paling tidak dikaitkan dengan pendapat dan pikiran tokoh pendidikan lainnya yang kemudian dapat dijadikan referensi berarti dalam masyarakat dan menjadi realitas dalam proses pembelajaran anak pada umumnya dan proses pembelajaran atau pendidikan sosial bagi anak Islam pada khususnya.

Dengan demikian penulis merasa sangat urgen untuk mengembalikan anak menjadi manusia sosial (*homo socios*) yang baru dengan turut memasyarakatkan nilai-nilai pendidikan sosial bagi anak dan pada akhirnya dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam yakni terbentuknya manusia yang berkeperibadian muslim sejati, serta untuk mencapai titik akhir dari tujuan penciptaan manusia yaitu untuk mengabdikan kepada Allah swt.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa konsep pendidikan sosial bagi anak dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* menurut 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān?
2. Bagaimana implementasinya pada Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan, yaitu:

1. Memahami konsep pendidikan sosial bagi anak dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* menurut 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān?
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi konsep 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān terhadap pendidikan Islam masa kini.

Dengan berbagai tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi para pendidik yang konsen terhadap perkembangan anak, bahwa betapa pentingnya pendidikan sosial itu diberikan kepada anak.
2. Memberikan kontribusi yang berarti dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Sejauh penelusuran penulis, ada dua buah buku dan tiga skripsi yang membahas tentang pendidikan sosial, yaitu:

Pertama, buku yang berjudul *Pengantar Pendidikan Sosial* Karya Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso. Dalam buku ini dijelaskan tentang pentingnya pendidikan sosial, terutama dalam rangka pengembangan sistem pendidikan yang mengarah kepada usaha pendidikan di luar sekolah formal. Dijelaskan pula dalam buku ini tentang latar belakang, arti, metode dan teknik pendidikan sosial serta kegiatan-kegiatan yang menunjuk pada pendidikan sosial di Indonesia. Namun, dari buku ini dirasa masih kurang penjelasan tentang materi dan metode pendidikan sosial secara mendetail. Di samping itu, pembahasan dalam buku ini perlu juga dilakukan kontekstualisasi dengan perkembangan kontemporer. Pasalnya, penulisan dan terbitnya buku ini sudah relatif lama.

Kedua, buku karya Vembrianto yang berjudul *Pendidikan Sosial*. Dalam buku ini dibahas tentang pengertian pendidikan sosial kemudian tujuan, pendekatan, metode serta tehnik yang dipakai dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan sosial, kesemuanya itu digambarkan secara global. Pada bagian yang lain dalam buku ini, bahwa urgensi pendidikan sosial masih

menjadi wacana yang menarik terutama pendidikan di luar sekolah¹³. Akan tetapi buku ini kurang menyentuh wilayah materi dan metode pendidikan sosial secara mendetail dan terperinci.

Adapun yang berbentuk skripsi adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yaya Nihaya, yang berjudul *Konsep Pendidikan Sosial menurut Al-Ghazali*. Skripsi ini mengangkat bahasan tentang Konsep Pendidikan Sosial menurut Al-Ghazali. Dalam skripsi tersebut pembahasannya mencakup, tujuan, materi dan metode pendidikan sosial serta implikasinya terhadap perkembangan zaman. Dalam pembahasan skripsi ini, pembahasan tentang pendidikan sosial lebih terfokus pada urgensi pendidikan sosial terhadap problematika yang terjadi di masyarakat

Kedua, Skripsi dari F. Khaoirul Abdi yang berjudul *Konsep Pendidikan Sosial dalam Surat Al-Hujurāt ayat 6-13 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi ini menjelaskan tentang tawaran konsep pendidikan sosial yang tertuang dalam surat Al-Hujurāt ayat 6-13, dalam konsep tersebut dijelaskan juga tentang tujuan, materi serta metode pendidikan sosial. Implikasi dari itu semua bagaimana manusia sebagai makhluk sosial dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah perubahan dan kemajuan.

¹³ ST. Vembrianto, *Pendidikan Sosial* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan "Paramita", 1979), hal. 16.

Ketiga, skripsi dari Slamet Rianto yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Al-qur'an surat Al-Hujurāt ayat 6-15*. Inti skripsi ini secara garis besar bahwa gambaran nilai-nilai pendidikan sosial yang dapat diambil dalam surat Al-Hujurāt yaitu bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan masyarakat karena pada hakekatnya ibadah yang bersifat sosial merupakan refleksi dari ibadah vertikal kepada Allah.

Atas dasar pembacaan peneliti terhadap beberapa skripsi di atas, maka peneliti menulis skripsi ini. Adapun inti skripsi adalah pengkajian terhadap pendidikan sosial bagi anak menurut 'Abd Allāh Nāsiḥ 'Ulwān dalam salah satu bukunya *Tarbiyah al-Awlād fi al-Islām* dan bagaimana implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang Pendidikan Sosial

1) Pengertian Pendidikan Sosial

Secara etimologis, pendidikan sosial terdiri dari dua kata yaitu, pendidikan dan sosial. Kedua kata tersebut mempunyai arti masing-masing. Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran¹⁴. Kata sosial berarti segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan, atau kata sosial juga

¹⁴ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 2004.

berarti suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya)¹⁵ jadi, Pendidikan sosial adalah pendidikan yang berhubungan dengan masyarakat yang bertujuan meningkatkan hubungan dengan masyarakat luas dan rasa kesosialan.¹⁶

St. Vembrianto mendefinisikan pendidikan sosial “sebagai usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial; dan pengertian semacam ini merupakan analogi pengertian pendidikan jasmani, pendidikan religius, pendidikan etika serta pendidikan intelektual”.¹⁷

'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān sebagai tokoh sentral dalam penelitian ini, menjelaskan dalam kitabnya yang berjudul “*Tarbiyah Al-Awlād fī al-Islām*”, mendefinisikan bahwa pendidikan sosial adalah;

Pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan prilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada akidah islamiah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.¹⁸

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 961.

¹⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa..* hal. 353.

¹⁷ Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), Hal. 17.

¹⁸ 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān, *Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Jamaluddin Mirri. Jilid. I, Cet. III. (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 435.

Selain definisi di atas, perlu memperhatikan urgensi pendidikan sosial karena ketika manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia lainnya terkadang salah sasaran dan terjebak ke dalam pergaulan yang tidak sehat. Untuk menjawab fenomena penyakit masyarakat yang terjadi belakangan ini, maka dibutuhkan suatu uraian yang sistematis tentang bagaimana membina hubungan sosial yang baik, sehat. Ini merupakan aspek yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat terutama dalam masyarakat Islam, sepenting aspek hubungan dengan Sang Pencipta. Maka, tidak dapat ditawar, pengetahuan tentang cara menjalin dan menyukseskan hubungan sosial (pendidikan sosial) harus dimiliki oleh setiap muslim. Sejalan dengan itu, bahwa di Universitas Chicago telah dilakukan jajak pendapat, dengan jangkauan yang cukup luas, untuk mengetahui apa saja yang menjadi keinginan dan perhatian orang dewasa. Hasilnya, menunjukkan bahwa masalah kesehatan menduduki peringkat pertama, dan “manusia” menduduki peringkat kedua, yaitu yang berkisar pada pertanyaan-pertanyaan: bagaimana memahami manusia, bagaimana bergaul secara baik dengan mereka, bagaimana agar dicintai dan menjadi menarik bagi mereka, bagaimana memuaskan mereka dengan pikiran-pikiran kita dan sebagainya.¹⁹

¹⁹ Khalil al-Musawi, *Bagaimana Menyukseskan Pergaulan Anda; Resep-Resep Mudah dan Sederhana Membina Persahabatan*, penerjemah: Ahmad Subadi, Cet. III (Jakarta: PT. Lentera

Maka agar dapat mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dengan baik dan sehat, perlu adanya informasi pengetahuan yang diberikan kepada manusia tentang bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Maka sedini mungkin dapat diajarkan kepada anak-anak dengan harapan ketika mereka besar nanti dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial, karena tanpa disadari kebutuhan sosial sangat diperlukan oleh manusia untuk kelangsungan hidup, serta untuk mencapai tujuan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sesuai dengan komentar yang dilontarkan oleh 'Ulwān berikut ini:

Telah terbukti bahwa keselamatan dan kekuatan masyarakat tergantung kepada individu-individunya dan kepada cara yang digunakan untuk mempersiapkan anak-anak mereka. Dalam hal ini, Islam sangat memperhatikan pendidikan anak, baik pendidikan sosial maupun perilakunya.²⁰

Dari perspektif tujuan, bahwa tujuan pendidikan sosial itu tidak lepas dari spektrum rumusan tujuan pendidikan umum, yaitu membina manusia agar ia berpribadi, berkesadaran akan kebutuhan, berkesadaran masyarakat dan berkemampuan membudayakan alam sekitarnya.²¹ Pendidikan sosial juga harus mengarah ke berbagai ranah, antara lain kognisi, afeksi dan psikomotoriknya. Hal tersebut sangat penting, mengingat bahwa manusia di muka bumi ini

Basritama, 2002), hal. vi.

²⁰ 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān, *Pendidikan Anak*, hal. 435.

²¹ ST. Vembrianto, *Pendidikan Sosial*, hal. 84.

merupakan sebagai khalifah (pemimpin) bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan alam sekitarnya untuk diolah dengan baik.

b. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam didefinisikan oleh Zuhairini sebagai usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.²² Adapun Omar Mahmud Al-Taumy Al-Syebany mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya melalui kependidikan Islam. Perubahan-perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Mahd Fadhil Al-Djamaly, Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²³

Definisi di atas menggambarkan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar secara sistematis yang bertanggung jawab untuk mengajarkan, membimbing dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap anak yang berupa kepribadian, kemampuan,

²² Zuhairini dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

²³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 14.

baik kemampuan rohani maupun jasmani yang nantinya diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dilingkungan sosial disekitarnya.

Ahmad Marimba, mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya pribadi yang utama.²⁴ Pribadi yang utama akan terbentuk dengan baik ketika ia disandarkan pada Pendidikan Agama Islam yang bermuara kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

Dengan demikian peranan Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang di dalamnya terdapat lingkungan sosial yang sangat multikultural, multi etnis, serta multi agama dan lainnya terutama dalam membentuk anak, sebagai manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi sebagai wujud dari kesalehan sosial. Sehingga akan tercipta suatu generasi baru yang memahami, bertanggung jawab serta dapat melaksanakan segala peraturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar, negara maupun agama yang dipeluknya. Itu semua akan tercapai ketika Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dan diajarkan dengan baik dan benar serta dengan konsep materi serta metode yang tepat sasaran.

²⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), hal. 19.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan seperangkat bahan ajar yang harus disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar, sehingga anak didik akan mampu menerima, memahami, menguasai, dan mengamalkan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-harinya. Materi sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan. Tanpa adanya materi, maka proses belajar mengajar dan tujuan tidak dapat terealisasi dengan baik.

Materi Pendidikan Agama Islam sebetulnya sangat banyak dan bervariasi, namun yang paling penting dan sangat mendasar adalah Iman, ilmu, amal, akhlak dan sosial yang kesemuanya itu mengkomunikasikan hubungan manusia dengan Tuhannya (*Habl min Allāh*) dan interaksi manusia dengan manusia (*Habl min al-Nās*)

Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Al-Karim,

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya:

- 1) Demi masa.
- 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
- 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan

nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. al-‘Asr/ 103: 1-3).²⁵

Firman Allah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa proses pendidikan berpusat pada manusia sebagai sasaran tugas hidup dalam menjalankan apa yang telah diembankan oleh Tuhan yang Maha Kuasa, dan merupakan proses sosial yang menuntut adanya semacam kerjasama masyarakat di berbagai lapangan kehidupan. Isi utama Pendidikan Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah, serta menjalin hubungan individu, masyarakat dan ummat manusia dengan akhlaq sehingga kehidupan menjadi bertujuan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah swt.²⁶

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan metode adalah suatu teknik atau cara yang dipakai seseorang, dalam hal ini adalah pendidik atau orang tua untuk menyampaikan sebuah pesan/ informasi atau bahan ajar kepada peserta didik atau anak agar maksud dari pesan/ informasi atau bahan ajar tersebut mudah diterima, dicerna dipahami dan mampu diamalkan oleh anak.

Menurut Hasan langgulung, secara mendasar bahwa sifat dari sebuah metode dengan tujuan Pendidikan Agama Islam setidaknya harus didasarkan pada tiga aspek, yaitu;

²⁵ Freeware Al-Qur'an Digital.

²⁶ Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Prista Agung Insani, 2000), hal. 8.

- 1) Asumsi dasar manusia
- 2) Teori pertumbuhan serta perkembangan
- 3) Aspek pendidik sebagai pelajar.²⁷

Dari sifat-sifat tersebut di atas, diharapkan adanya keselarasan dengan metode-metode yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan.

Adapun metode atau cara yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah. 2) Metode tanya jawab. 3) Metode demonstrasi dan eksperimen. 4) Metode diskusi. 5) Metode pemberian tugas. 6) Metode karya wisata. 7) Metode sosio drama. 8) Metode kelompok. 9) Metode proyek dan 10) Metode *problem solving*.²⁸

Metode-metode tersebut, bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah dan diperbaharui untuk diterapkan pada anak atau peserta didik, mengingat setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda, potensi yang tidak sama, dan keunikan yang berbeda pula.

E. Metode Penelitian

Urgensi metode, atau ketepatan penggunaan metode dalam suatu penelitian mempengaruhi serta dapat menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak, reliabel atau tidak, maka dengan demikian bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang ditempuh dalam

²⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidik Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), hal. 16.

²⁸ Muhammad Zain, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Indra Buana, 1990), hal. 170.

penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya, hal-hal tersebut yang dimaksud adalah:

1. Jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data penelitian dari buku, artikel, ensiklopedi, kamus, majalah, ataupun jurnal yang dipandang ada relevansinya dengan tema penulisan, adat tersebut literatur.²⁹

Penelitian ini termasuk, jenis penelitian kualitatif, yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka), yang berupa pesan variabel (dialog serta tulisan-tulisan) yang terdapat dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* karya 'Abd Allāh Nāsiḥ 'Ulwān.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini adalah:

- a. Deskriptif, cara ini dimaksudkan untuk menggambarkan pendidikan sosial yang ada dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* (Pendidikan Anak dalam Islam)
- b. Analitik, artinya bahwa setelah konsep pendidikan sosial yang ditawarkan dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* (Pendidikan Anak dalam Islam) dideskripsikan/ digambarkan kemudian

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hal. 67.

dianalisis dengan pisau analisis filsafat dan sejarah yang bertujuan dapat menelurkan sebuah kesimpulan yang berarti.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan historis. Dengan filosofis ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui penalaran yang terarah. Hal ini karena penelitian ini berbentuk penelitian literer dengan corak analisis tekstual yang berorientasi pada upaya memformulasikan ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks.

Sedangkan melalui pendekatan historis, kajian atau penelitian ini berusaha menguak latar belakang sosial yang terjadi waktu itu. Dengan pendekatan ini penulis mencoba menelusuri lebih dalam apa alasan yang membuat 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān menulis buku ini. Penelitian terhadap sejarah pada masa itu akan membuat kajian ini, setidaknya, menurut pendapat penulis, lebih mendalam dan obyektif.

Kondisi sosial atau sejarah yang berkembang pasti akan memberikan pengaruh terhadap corak pemikiran seseorang, begitu juga 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān. Atas alasan itulah pendekatan ini penulis gunakan. Dan, secara umum, semua orang dalam setiap perilakunya juga tidak akan lepas dari akar sejarahnya. Kegelisahan-kegelisahan yang mendorong 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān menulis kitab/ buku ini menjadi kajian tersendiri bagi penulis dalam penelitian ini. Akhirnya, melalui pendekatan filosofis dan historis ini, penulis

berharap bisa memberikan penjelasan yang mendalam tentang salah satu karya intelektual muslim ini. Lebih dari itu, melalui kedua pendekatan ini penulis juga berusaha agar pesan-pesan yang terdapat dalam buku *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* ini bisa diterima oleh masyarakat. Sehingga bisa dijadikan bahan kajian pada penelitian selanjutnya, dan tentunya bisa dijadikan salah satu pertimbangan atau solusi alternatif dalam dunia pendidikan Islam: demi melahirkan generasi yang unggul, handal dan profesional.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen-notulen, catatan harian dan sebagainya.³⁰

Sumber data ini meliputi 2 bagian:

- a. Sumber primer; yaitu sumber yang memberikan porsi informasi lebih banyak dan mempunyai kedudukan penting di dalam pencarian data penulisan ini. Adapun literatur primer penulisan skripsi ini adalah buku karya 'Abd Allāh Nāṣih 'Ulwān "*Pendidikan Anak dalam Islam*" yang diterjemahkan oleh Jamaluddin Mirri

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 200.

b. Sumber sekunder, yaitu sumber informasi yang tidak langsung berhubungan dengan penulisan ini, sumber-sumber data sekunder itu antara lain: buku karya 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān, "*Saat Mukmin Merasakan Kelezatan Iman*" penerjemah: Makmun Nawawi, buku karya 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān, "*Tarbiyah Ruhiah, Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*", penerjemah: Ajid Muslim, buku karya 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān, "*Kado Spesial Malam Pertama*", penerjemah: Ch. Anwar, situs di salah satu website di internet yang memuat riwayat hidup 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān, yaitu di <http://www.bicaramuslim.com>. dan di <http://www.ulwani.tripod.com>.

5. Metode Analisis data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan analisis data yang diperoleh. Dan, data yang terkumpul dari berbagai sumber akan dianalisis menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³¹

Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan itu kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur. Dan, hasilnya dapat

³¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 163.

dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai materi dan metode pendidikan sosial serta implementasinya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terutama aspek pendidikan akhlak atau moral yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam. Contoh metode analisis data dengan menggunakan analisis isi, seperti materi pendidikan sosial yang ditawarkan 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān tentang etika di dalam majelis “menjabat tangan orang yang ditemui di dalam majelis”, menurut analisis penulis 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān tidak merincikan, apakah semua orang yang hadir ditempat itu menjabat tangannya atau hanya sebagian? Dalam hal ini, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana majelis itu berada, atau melihat kapasitas orang ada di dalam majelis tersebut memungkinkan tidak kemudian berjabat tangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis dan agar diperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memperoleh totalitas pembahasan yang utuh. Karena antara bab satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan dan merupakan satu kesatuan mengenai pendidikan sosial dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* yang sudah diterjemahkan dalam edisi bahasa Indonesia (*Pendidikan Anak dalam Islam*) dan implementasinya pada Pendidikan Agama Islam (Akhlak)

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka pembahasannya dibagi kedalam lima bab, untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut;

BAB I adalah pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kerangka skripsi;

BAB II berisi biografi 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān yang uraiannya meliputi 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān dan lingkungan keluarganya, pendidikan dan karir intelektualnya, karya-karyanya. Serta latar belakang pemikirannya tentang pendidikan.

BAB III, berisi tentang pendidikan sosial, menurut pandangan 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān yang meliputi: sekilas tentang kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām*, pengertian pendidikan sosial, urgensi pendidikan sosial, dasar dan tujuan pendidikan sosial, dan materi dan metode pendidikan sosial

BAB IV, membahas tentang Implementasi pemikiran 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān tentang pendidikan sosial pada PAI yang meliputi: telaah materi dan metode pendidikan sosial serta implementasi pendidikan sosial pada PAI

Bab V, berisi Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran serta kata penutup.

Adapun bagian terakhir dalam skripsi ini adalah tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pendidikan sosial dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* adalah mencoba mengajak anak didik untuk senantiasa melakukan kajian atau penelitian terhadap setiap fenomena yang berkembang. Lebih dari itu, dalam kerangka pendidikan sosial yang terdapat dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* ini, pada hekatatnya, berusaha membimbing anak didik agar senantiasa melakukan koreksi diri terlebih dahulu sebelum melakukan kritik terhadap orang lain atau masyarakat tempat ia berpijak. Kritik di sini bisa bermakna dengan melakukan pertanyaan pribadi terkait perilaku-perilaku yang berkembang di masyarakat.

Keprihatinan 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān tatkala memandang fenomena yang demikian akhirnya membulatkan tekadnya untuk mengajak semua umat Islam kembali kepada nilai-nilai Islam. Dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* ini, hal atau ajakan itu terlihat jelas sekali. Ajakan-ajakan 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān juga merupakan kritik-kritiknya terhadap pemerintahan Mesir saat ini yang cenderung lebih mengedepankan pembangunan fisik, namun melupakan penguatan jiwa. Meskipun latar pemikiran 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān dari Mesir, tetapi keterkaitannya dengan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Hal ini pula yang menjadikan penulis menjadikan kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* ini bahan kajian. Negara Indonesia, sebagaimana Mesir, dihuni oleh banyak

kalangan atau suku. Dan, pendidikan sosial akan menemukan momentumnya dengan situasi dan kondisi seperti ini.

2. Implementasi pendidikan sosial pada PAI, penulis mulai dengan upaya penelaahan pemikiran 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān tentang pendidikan sosial yang tertuang dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām*. Penelaahan ini penting kiranya untuk melihat kembali apakah tawaran 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān tentang pendidikan sosial tersebut mempunyai relevansi dengan konteks Indonesia. Dalam pemaparan materi pendidikan sosial, 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān nampaknya terkesan tekstual, “kaku”, seperti pembahasan mengenai menjaga hak orang lain (hak guru), etika dengan non-muslim. Atau dalam hal penggunaan metode, beliau secara tegas menolak metode yang datangnya dari luar Islam. Selain itu, dalam setiap pembahasannya nuansa hukum dan dakwah terasa sangat kental, barang kali ini sangat wajar, kalau dilihat dari latar belakang pendidikannya dan keterkaitannya dengan al-Ikhwān al-Muslimūn setidaknya mempengaruhi corak berfikirnya. Implementasi pendidikan sosial pada PAI, penulis membatasi nya pada tiga bagian penting, *pertama* implementasi pada keluarga, *kedua* implementasi pada sekolah dan *ketiga* implementasi pada lingkungan.

Demikianlah beberapa kesimpulan tentang pendidikan sosial yang tertuang dalam kitab *Tarbiyah al-Awlād fī al-Islām* karya dari 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān, semoga bisa dijadikan referensi/ acuan bagi para orang tua, pendidik atau orang-orang yang peduli terhadap pendidikan.

B. Saran-saran

Saran dari penulis terhadap para orang tua, pendidik atau orang-orang yang peduli terhadap pendidikan hendaknya dalam mendidik anak harus memperhatikan beberapa hal antara lain;

1. Pendidik harus memperhatikan watak, potensi, usia, dan kemampuan anak didik dalam mendidik, sehingga mampu menyesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan.
2. Pendidik hendaknya dalam mendidik anak harus mencapai berbagai ranah yang antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Pendidik harus jeli terhadap informasi baru dan menyaringnya terlebih dahulu agar anak-anak bisa memahaminya dengan baik dan benar.

Demikianlah beberapa saran dari penyusun sebagai sumbangsih agar karya ilmiah yang penulis tulis dapat berfungsi dan berguna bagi para pendidik khususnya dan para pembaca pada umumnya

C. Penutup

Akhirnya penulis panjatkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan sangat penulis harapkan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi para pendidik. Akhirnya hanya kepada Allah swt kita menyerahkan segalanya dan semoga Allah memaafkan segala kesalahan dan kekeliruan serta kekurangan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik, Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- 'Abd Rahmān. Jamal, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, penerjemah: Bahrūn Abu Bakar Ihsan Zubaidi, Bandung: Irsyat Baitus Salam, 2005.
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Abu Firdaus al-Halwani, *Melahirkan anak sholeh*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Abu Abdillah M. Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fitri. 1981.
- Andyda Meliala, "Kecerdasan Majemuk", <http://info.balitacerdas.com>, dalam *Yahoo.com.*, 2006.
- Asef Umar Fakhruddin, "Peran Generasi Muda dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam", *Jurnal INSANIA Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat STAIN Purwokerto, 2006, 218.
- Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Al-Musawi. Khalil, *Bagaimana Menyukkseskan Pergaulan Anda; Resep-Resep Mudah dan Sederhana Membina Persahabatan*, penerjemah: Ahmad Subadi, Cet. III. Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002.
- Al-Banna, Hasan, *Al-Ma' Surat Wazhifah Kubra*, penerjemah: Putri Yasmin,: Putri Yasmin, 2002.
- Al-Ghazali. Imam, *Bahaya Lisan dan Cara Mengatasinya*, penerjemah: Hufat Ibriy, Surabaya: Tiga Dua, 1993.
- Aly Rahnema, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1995.
- Ahmad Warson Munawir, *Almunawwir, Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: al-Munawwir, 1984.
- Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'rif, 1989.

- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Anton Bekker & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bustami. Muhammad Zaid, *Pembaharu dan Pembaharuan dalam Islam*, penerjemah: Mahsan Al-Munziri, Ponorogo: PSIA (Pusat Study Ilmu dan Amal, 1992.
- Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Fachry Ali & Bachtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1986.
- Freeware Al-Qur'an Digital.
- Francis Wahono, *Kapitalisme Pendidikan, Antara Kompetisi dan Keadilan*, Yogyakarta: Insist Press, 2001.
- Glasse. Cyril, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, penerjemah: Ghufon A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Gerungan. W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1996.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, al-Ikhlas, 1993.
- Hadi Supeno, *Pendidikan dalam Belenggu Kekuasaan*, Magelang: Pustaka Paramedia, 1999.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidik Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995.
- Hartomo & Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi kasara, 2001.
- Hery Noer Aly & Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Prista Agung Insani, 2000.
- Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2002.
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

- Jalaluddin Rahmat, & Mukhtar Ganda Atmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Jaudah M. Awwad, *Mendidik anak secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Kartini kartono, *Patologi sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Miftah Farid, *Masyarakat Ideal*, Bandung: Pustaka, 1997.
- M. Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- M. Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Muhammad Zain, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Indra Buana, 1990.
- Muhammmad Thalib, *43 langkah mengakrabkan orang tua dengan anak*, Surakarta: Kaaffah Media, 2005.
- _____, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996.
- Muhammad Rahbur. Famaraz bin, *Selamatkan putra putrimu dari lingkungan tidak Islami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan kerangka dasar Operasionalnya*, Bandung: Tri Ganda Karya, 1993.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial: Esai-Esai Moral*, Cet. II. Bandung: Mizan, 1995.
- Munawir Ni'am, *UU SISDIKNAS*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

- Nurcholish Madjid, dkk., *Fiqih Lintas Agama, Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, Jakarta: Paramadina, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Pungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*, Bandung: Mizan, 1997.
- Rizq. Syaikh Jaber, *Kisah Duka Ikhwanul Muslimin, Sebuah Nostalgia Perjuangan Dakwah*, penerjemah: Zein Husein al-Hamid, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005.
- Redi S. Akbar. "Home Scholling; Diantara Suka dan Duka", *Majalah Safina*, Oktober-November, 2004.
- "Riwayat Hidup 'Abd Allāh Nāṣiḥ 'Ulwān", <http://www.bicaramuslim.com>, dalam *Google.com.*, 2006.
- Setiono Mangoenprasodjo, *Pengasuhan Anak di Era Internet: Mitos TV, Komputer, Spritual Parenting, hingga Sex Education*, Yogyakarta: Thinkfresh, 2004.
- Soelaiman Joesuf & Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Syafinuddin al mandari, *Rumahku Sekolahku Panduan Islami Untuk Mencerdaskan Anak dalam lingkungan keluarga*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- ST. Vembrianto, *Pendidikan Sosial*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1975.
- Suwardi Endraswara, *BUDI PEKERTI JAWA, Tuntutan Luhur Dari Budaya Adiluhung*, Jogjakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Salthut. Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, penerjemah: Ibnu Burdah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Scheefer. Charles, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, penerjemah: C. Semiawan, Jakarta: Restu Agung, 1997.
- Subianto, "Bagaimana Mendidik Balita Anda", *Re: (Balita-Anda) Mohon Info + Sharing Preschool*", dalam *goggle.com.*, 2005.
- Tim Penyusun, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. IV. Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 1997.
- Tim Penyusun, IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- 'Ulwān, 'Abd Allāh Nāṣiḥ, *Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah : Jamaluddin Mirri. Jilid. I, Cet. III. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- _____, *Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah : Jamaluddin Mirri. Jilid. II, Cet. III. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- _____, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Hery Noer Aly dan Saefullah Kamalie, Semarang : Asy-Syifa', 1990.
- _____, *Tarbiyah Ruhiah, Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*, penerjemah: Ajid Muslim, Jakarta: Rabbani Press, 2006.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan pasal 2*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Umar Hasyim, *Anak Shaleh, Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995.
- Poerwadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- 'Peringatan Hari Ibu", Kedaulatan Rakyat, 23 Desember 2006.
- Woodward. Mark R., *Jalan Baru Islam, Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, Cet.I, Bandung: Mizan, 1998.

Zainuddin. dkk., *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

_____, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Bin Baga Islam Depag. R.I., 1986.

Centre For Fiqih and Society, "Perusak Alam sebagai Kafir Ekologis", <http://cfssyogya.wordpress.com>. dalam *Google.com.*, 2007.

Sumardi, "Tantangan Baru Dunia Pendidikan" <http://www.pkpu.or.id>. dalam *google.com.*, 2006.

"Masalah Lingkungan Akan Masuk Kurikulum SD" <http://pikiran-rakyat.com> dalam *google.com.*, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA